

**PENGARUH PEMBERIAN "AMT" (ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING)
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNISBA
ANGKATAN 2000-2001**

Endang Pudjiastuti*, M. Bachrum*, dan Milda Yanuvianti*

* Dosen Fakultas Psikologi

Abstract

This research is based on the preliminary finding about the low motivation to pursue a success among students with their low academic index cumulative, and also the finding that many students do not allow to do their semester exams due to their low attendance to the lectures.

The objective of this research is to find out the effect of AMT course to the Student motivation achievement. This research is a pre-experimental of "One Group Before After Design" or "One Group Pre Test Post Test Design" by applying data Thematic Apperception Test (TAT) for the motivation of achievement measurements were taken by accidental sampling method.

The hypothesis of this study is "if AMT is provided to the 18 students of psychology of 2000 – 2001 then their achievement motivation will increase".

The statistical analytic used to examine the changing of motivation of achievement was Non-Parametric statistical calculation with U-Mann-Whitney test.

The Conclusion of this research is that there is an influence of AMT training to the increasing of student's motivation achievement.

Keyword's : Achievement Motivation Training and Student's Motivation

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi yang membidani lahirnya masyarakat informasi (bahkan masyarakat yang tertimbulkannya oleh informasi), manusia dituntut untuk maju memilih dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan pribadi. Merupakan sesuatu yang benar bahwa kemajuan teknologi sangat membantu perkembangan dan pembangunan, akan tetapi teknologi tidak selalu mampu memecahkan seluruh problema insaniyah. Studi global 2000 yang dilaksanakan oleh pemerintah Amerika Serikat memberikan gambaran yang pesimistis tentang hidup masa depan. Kesemuanya ini mendorong kita semua untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang juga merupakan bimbingan serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan pribadi seseorang

Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) akan menjadi strategi utama dalam pengembangan

perilaku efektif. *Lifelong learning* merupakan proses dan aktivitas yang terjadi serta melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena manusia akan dihadapkan pada lingkungan yang selalu berubah dan menuntutnya harus menyesuaikan, memperbaiki, dan mengubah perilaku untuk dapat merespon dan mengendalikan lingkungan secara efektif.

Masalah dan tantangan yang terkait dengan eksistensi dan posisi profesi membawa implikasi kepada kualifikasi dan spektrum sumber daya mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA. Diharapkan sumberdaya manusia ini dapat memiliki kompetensi untuk berinisiatif secara proaktif dalam membuat suatu pemikiran yang dapat merespon dan mengantisipasi terhadap kecenderungan dan kebutuhan yang ada didalam lingkungan masyarakat.

Dewasa ini persyaratan untuk diterima bekerja dan menjadi tenaga profesional semakin sulit.

Tuntutan masyarakat terhadap pengguna tenaga kerja terhadap kemampuan calon karyawannya semakin tinggi, dan hal ini dapat diamati dari contoh iklan lowongan kerja seperti yang tertulis: *25 years old, S-1 fresh graduate in any discipline with min GPA 2,80. All applicant URGENTLY REQUIRED MANAGEMENT TRAINEE (code:MT)-Male/Female, max should have following additional requirements: Fluent in English & Computer literacy. Strong problem solving capability, motivation, creative and dynamic. Wiling to work under pressure* (KOMPAS 20-1-01)

Harapan masyarakat sebagai pengguna tenaga kerja ternyata tidak mudah dipenuhi. Para calon tenaga kerja juga kurang menyadari bahwa dengan adanya persyaratan fasih berbahasa Inggris tidak menutup kemungkinan para calon pekerja asing ikut bersaing untuk berkarya di Indonesia. Menurut pengalaman yang dituturkan pengelola SDM di perusahaan minyak asing bahwa untuk 2 tahun pertama pekerja Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan pekerja Vietnam, Korea atau Philipina, tetapi untuk selanjutnya pekerja Indonesia akan kalah bersaing. Mengapa hal ini terjadi? Menurut penuturan mereka tampaknya tuntutan untuk bekerja keras, dinamis, kreatif serta sanggup bertahan terhadap tekanan kurang dihayati oleh para pekerja Indonesia. Mereka kebanyakan cepat merasa puas, kurang memiliki daya juang, kurang memiliki motivasi berprestasi, toleransi terhadap stres rendah, komitmen terhadap pekerjaan rendah serta kurang memiliki sikap positif terhadap kerja keras. Hal ini tentunya tidak terjadi secara mendadak tetapi merupakan sebuah proses yang kumulatif. Sikap-sikap yang kurang mendukung terhadap profesionalisme pekerja merupakan sikap yang harus disadari dan bahkan harus diubah menjadi sikap yang positif.

Gambaran umum yang dapat disampaikan tentang kondisi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA) Untuk kondisi umum mahasiswa yang akan menjadi obyek penelitian ini pada akhir semester ke tiga ini hanya 5 orang yang IPK nya mencapai 2.80, berarti hanya sekitar 25%. Selain itu menurut analisis data tes psikologi yang dilakukan waktu testing masuk UNISBA secara umum didapatkan data sekitar 90 % tidak memiliki tujuan yang jelas memasuki fakultas psikologi hal ini dapat dilihat dari ketidak tahuan

mereka tentang profesi Psikolog yang tidak sekedar dituntut mempunyai IQ tinggi tetapi butuh keterampilan khusus terutama berkaitan dengan kepribadiannya.

Bila dilihat gambaran kepribadian dari usahanya, rata-rata kemampuan usaha mereka rendah. Data yang diperoleh dari penelitian awal bagi mereka yang bersedia untuk mengikuti pelatihan yang peneliti selenggarakan ternyata antusiasnya sangat mengecewakan. Dari pengumuman yang telah disampaikan semenjak memasuki perkuliahan baru awal bulan Maret 2002 dan ditutup saat mulai diselenggarakan pelatihan tanggal 23 Mei 2002 kurang 2 peserta dari 30 orang yang dibutuhkan. Sebelum dimulainya bimbingan yang berupa pelatihan dilakukan pengukuran terhadap motivasi berprestasi para mahasiswa. Didapat data 100% motivasi mereka rendah. Dalam pelatihan meningkatkan motivasi berprestasi yang diselenggarakan selama 3 hari, ternyata dihari ke dua lebih dari 30 % tidak hadir. Menurut analisis peneliti hal seperti ini merupakan gambaran tentang rendahnya motif berprestasi.

Lebih jelas digambarkan tentang kondisi 18 mahasiswa yang bersedia secara penuh mengikuti bimbingan yang berupa pelatihan ini, pada akhir semester ketiga rata-rata memiliki IPK kurang dari 2.75

Bimbingan yang berupa pelatihan diberikan dengan maksud membantu mahasiswa yang kurang menyadari motivasinya untuk berprestasi agar mampu:

Pertama, lebih mengenal diri sendiri, menetapkan tujuan yang realistis, motif dan nilai yang dimiliki seseorang yang akan memperjelas pengetahuannya tentang masa depannya. Kedua, lebih meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dengan belajar melalui pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Ketiga, lebih menghayati pola berpikir dan berperilaku sebagai orang berprestasi serta menyesuaikan diri padanya. Keempat, saling mendorong maju dan bekerja sama sesama calon profesi yang terkait dalam mencapai tujuan masing-masing.

2. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini adalah tentang penelitian pra eksperimen tentang bimbingan yang berupa pelatihan "AMT" (*Acheivement Motivation Training*) yang terkait dengan belajar sepanjang hayat (*Lifelong learning*) yang menjadi strategi dalam pengembangan perilaku efektif yang bermakna serta merupakan proses dan aktivitas yang terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terjadi karena manusia selalu dihadapkan kepada lingkungan yang selalu berubah dan menuntutnya untuk menyesuaikan, memperbaiki dan merubah perilaku untuk dapat merespon dan mengendalikan lingkungan secara efektif. Untuk itu fokus bimbingan menjadi lebih kepada upaya memfasilitasi, bahkan mengakselerasi dan mengekskalasi perkembangan manusia melalui pengembangan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

AMT (*Achievement Motivation Training*) mempunyai syarat yang harus dipenuhi ialah: terpusat pada siswa yang berarti program pelatihan harus memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, untuk meningkatkan perkembangan diri mereka terutama meningkatkan motivasi prestasi.

Pelatihan "AMT" (*Acheivement Motivation Training*) pada dasarnya adalah sebagai pengembangan dari kemampuan kognitif seseorang didalam melihat dan menilai permasalahan yang ada agar dapat dipecahkan dan disikapi secara wajar dalam konteks norma masyarakat yang ada.

Berdasarkan asumsi diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

Jika diberikan pelatihan "AMT" (*Acheivement Motivation Training*) terhadap 18 orang mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA angkatan 2000-2001 maka akan meningkatkan motivasi prestasi 18 mahasiswa tersebut.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama yang berkaitan dengan kekurang pahaman para mahasiswa yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, dalam hal mempersiapkan diri untuk menjadi Psikolog yang profesional di masa depan.

Dari Kartu Hasil Studi (KHS) diperoleh IPK mereka yang rendah untuk semester 3 hanya 4 orang yang IPK nya diatas 2,75 dan ada 6 orang yang IPK nya dibawah 2.00.

Bagi mereka yang IPK nya dibawah 2.00, setelah diamati bukan hanya disebabkan karena kemampuannya yang kurang tetapi ada yang disebabkan tidak boleh ikut ujian karena jarang mengikuti kuliah atau lalai membuat tugas, hal ini berarti mencerminkan keadaan bahwa rata-rata mahasiswa belum memahami siapa dirinya dalam hubungannya dengan motivasi prestasinya.

"AMT" (*Acheivement Motivation Training*) berupa perlakuan yang akan diberikan kepada 18 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan tahun 2000-2001 dan merupakan pelatihan yang diberikan dalam kaitannya dengan perilaku meningkatkan motivasi berprestasi.

Pelatihan ini diajarkan dengan cara simulasi, memberikan umpan balik saling berbagi pengalaman sesama peserta, dan kuliah singkat yang dihubungkan dengan simulasi permainan. Ini semua diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman melalui pengalaman diri sendiri dan dari pengalaman orang lain.

Motivasi adalah proses yang sangat penting untuk dapat mengerti tentang mengapa dan bagaimana perilaku seseorang dalam suatu tugas tertentu misalnya untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti *to move*. Istilah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pengertian yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu: pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*), pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*), bagaimana perilaku itu dipertahankan (*sustaining*)

Daya atau kekuatan yang ada pada diri manusia, yang mendorong atau menggerakkan untuk berperilaku tertentu yang diarahkan pada suatu tujuan. Daya atau kekuatan tersebut memiliki intensitas tertentu yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Apabila sudah terarah pada tujuan, maka perilaku tersebut tetap dipertahankan secara gigih agar tujuan dapat tercapai. Ditinjau dari sudut motivasi, perilaku manusia adalah bertujuan dan

memiliki maksud tertentu dan ada sebab musababnya.

2.1 Teori Motivasi

Ada beberapa istilah yang mempunyai kedekatan makna dan sebagian menyamakan antara istilah motif dengan dorongan (*drives*), kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*desires, wants*), tujuan (*aims, goals*), dan insentif. Dalam bahasa Indonesia ada tiga istilah yang menunjukkan pada motif di antaranya perasaan, hasrat dan keehendak. Ketiga istilah itu menunjukkan dorongan yang dari dalam diri individu (Aziz, 1995). Istilah perasaan lebih menunjukkan pada dorongan yang bersifat refleks, seperti rasa lapar yang menunjukkan perlunya makanan. Hasrat merupakan reaksi dari suatu perasaan, yang menuntut perlunya jawaban atas suatu perasaan. Kehendak merupakan penggerak kearah suatu perilaku. Adapapun istilah motif merupakan akumulasi dari ketiga istilah perasaan, hasrat dan keehendak.

Murray menggunakan konsep kebutuhan manusia sebagai unit dasar dari analisisnya. Kebutuhan merupakan suatu kekuatan motivasi yang inti yang memberi intensitas dan arah dari suatu perilaku. Kebutuhan-kebutuhan/motif itu diantaranya adalah kebutuhan berprestasi, persahabatan, kekuasaan, agresi, keteraturan, otonomi. Menurut pendapat David McClelland dan John Atkinson yang meneliti motif berprestasi menyatakan bahwa motif berprestasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk meraih sukses yang sifatnya relatif menetap.

Sejalan dengan itu, Hilgard (1962) mengemukakan bahwa motif berprestasi pada intinya motif sosial untuk mencapai nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan suatu standard atau kriteria yang paling baik. De Cecco (1974) mendefinisikan motif berprestasi sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dengan menguasai tugas yang sukar dan menuntutnya.

Selanjutnya Atkinson menyatakan bahwa: semua orang dewasa memiliki daya yang sifatnya potensial untuk berperilaku secara beraneka ragam

Pelatihan untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi, dengan disebut "*Achievement Motivation Training*" atau biasa disingkat dengan

"AMT" ini adalah suatu metodologi latihan keterampilan yang telah berhasil dikembangkan oleh Prof. Dr. David C. Mc Clelland dan rekan-rekannya dari Havard University setelah mengadakan percobaan-percobaan dan penelitian-penelitian selama hampir dua puluh lima tahun.

Kemampuan mahasiswa untuk menghadapi dan menguasai tuntutan hari depan perlu dikembangkan kualitas proses dan hasilnya dengan cara memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Untuk menghasilkan sarjana Psikologi yang berkualitas tinggi intervensi yang sistematis diluar intervensi yang dilakukan melalui proses belajar mengajar perlu diberikan. Intervensi yang dimaksud pelatihan "*AMT*" (*Acheivement Motivation Training*)

Pelatihan "*AMT*" (*Acheivement Motivation Training*) ialah pelatihan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, serta dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki, bagi mahasiswa untuk memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih bukan hal yang mudah, karena banyak hal yang harus diperhatikan serta diperhitungkan sekaligus. Misalnya, nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, potensi serta kelemahan yang dimiliki, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang diminati, tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasaran kerja serta program studi akademik. Selain itu mahasiswa harus siap mengadapi frustrasi karena jabatan yang diinginkan ternyata tidak sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sehingga mungkin harus mengubah haluan yang hal tersebut tidak mudah dilakukan.

"AMT" ini disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Psikologi UNISBA angkatan 2000-2001 untuk meningkatkan: motivasi berprestasi.

Pelatihan ini telah dikembangkan cukup baik oleh David. C. Mc. Clelland dan rekan rekannya dari Universitas Havard USA kemudian dicoba untuk dikemas sebagai model yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA

yang diperoleh dari studi pendahuluan. Pelatihan ini merupakan model pelatihan dengan metode pendekatan psikologis. Program pelatihan merupakan model pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Aspek yang dikemas dalam bentuk pelatihan adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*) ini merupakan suatu bimbingan yang diselenggarakan dengan prinsip pembelajaran *androgogi*, Al.Qur'an, Hadist, visi dan misi UNISBA, sehingga peserta pelatihan akan mampu:

1. Berefleksi atas gaya hidup dalam berbagai dimensi yang didambakan bagi dirinya sendiri yang sering berkaitan dengan nilai kehidupan yang jadi pegangan hidupnya.
2. Menyadari berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karir serta mengidentifikasi semua faktor itu dalam pribadinya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Pelatihan ini merupakan perlakuan yang disampaikan sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan, dikembangkan, serta dijabarkan sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik dan berarti, yang keberhasilan atau kegagalan tersebut adalah menjadi tanggungjawab masing-masing pribadi mahasiswa, sebagaimana tercantum pada:

Surat 29 – Al Ankabut - ayat 6, yang terjemahannya:

"Dan barang siapa yang berusaha, maka sesungguhnya dia berusaha untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Kaya dari semesta alam"

Surat 17 – Al Israa' – ayat 15 yang terjemahannya:

"Barang siapa yang mengikuti petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu bagi dirinya, dan barang siapa yang tersesat, maka sesungguhnya kesesatan itu atas dirinya. Dan tidak seorang yang berdosa akan memikul dosa orang lain. Kami tidak menyiksa (suatu kaum) sehingga kami utus seorang Rasul (kepadanya)"

Surat 34 – As Saba' – ayat 25, yang terjemahannya:

Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya tentang kesalahan yang kami perbuat dan kami (juga) tidak akan ditanya tentang apa yang kamu perbuat"

Hakekat dan tujuan pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*) ialah: Membuat perubahan/meningkatkan motif terutama motivasi berprestasi pada mahasiswa. Melatih mahasiswa peserta untuk berfikir dan berperilaku seperti orang berprestasi yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam ialah Nabi Muhammad SAW. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan pencapaian tujuan serta membuat perencanaan dengan tujuan yang tinggi tetapi realistis. Memberikan umpan balik terhadap mahasiswa peserta tentang diri mereka. Menciptakan pemahaman diri yang lengkap serta memahami sebagai anggota kelompok yang kompak

Evaluasi bimbingan yang berupa pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*) yang juga merupakan perlakuan yang diberikan.

Evaluasi diarahkan pada keefektifan dalam pencapaian tujuan dari pelatihan. Sejauh mana pengaruh bimbingan yang berupa pelatihan ini mampu melakukan perubahan terhadap mahasiswa Psikologi UNISBA yang mengikuti bimbingan yang berupa pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*). Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif yang diperoleh dari skor prates dan skor pascates dari motivasi berprestasi dengan menggunakan TAT. Selain itu dilakukan evaluasi untuk melihat proses yang terjadi selama pelatihan. Evaluasi proses dalam pelatihan dilakukan observasi dan pemberian umpan balik dengan melibatkan semua mahasiswa peserta dan para fasilitator. Untuk selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap model pelatihan secara keseluruhan, dengan cara menilai terhadap kontrak belajar yang telah dilakukan. Sampai seberapa jauh tingkat kepuasan peserta yang disampaikan dalam sesi evaluasi. Pelatihan dianalisis kembali untuk diperbaiki kekurangannya agar dapat dilakukan tindakan pelatihan selanjutnya terhadap mahasiswa lain yang belum mengikuti dan bagi mahasiswa peserta setelah dilakukan evaluasi terhadap proses

pelatihan memungkinkan diberikan konseling pribadi untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan yang ingin dicapai ialah untuk membantu mahasiswa agar mampu:

1. Menjadi orang yang berkarya lebih baik atau berprestasi dengan memiliki ciri – ciri orang mempunyai motivasi berprestasi.
2. Mengidentifikasi atau mengenali kekuatan dan kelemahan diri akan sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan profesinya, serta mengembangkan kekuatan dan memperkecil kelemahan.
3. Menyusun rencana pribadi yang khas, rasional, terukur, menantang, mungkin dicapai, berarti serta berbatas waktu.
4. Membuat rencana masa depan pribadi yang sejalan dengan rencana atau tujuan Fakultas Psikologi UNISBA dalam arti menjadi sarjana Psikologi yang profesional dan mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam.

3. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian "Pra eksperimental" dalam Sumadi Suryabrata (1983: 45-46). Metode penelitian eksperimental pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi paling mantap, baik dipandang dari segi *internal validity* maupun dari segi *external validity*. Karena itu bobot suatu penelitian sering ditentukan berdasarkan seberapa jauh penelitian tersebut mendekati syarat penelitian eksperimen. Tetapi kalau diteliti, ternyata banyak penelitian terutama dalam ilmu sosial dalam hal ini Psikologi yang tidak benar-benar memenuhi syarat tersebut, dan karenanya tidak dapat disebut sebagai penelitian eksperimen yang sebenarnya. Sementara penelitian mengandung beberapa ciri eksperimental dalam jumlah yang kecil, oleh karenanya penelitian yang demikian tidak dapat disebut eksperimen sungguhan atau "*True Experiment*" oleh karenanya disebut sebagai disain "Pra-Eksperimental"

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan unntuk waktu jangka tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua

kalinya. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Group	Before observation	Treatment	After Obsevation
I	T1	X	T2

Keterangan:

- I = Kelompok eksperimen
 - T = pengukuran pertama motivasi berprestasi (n-Ach)
 - X = Pemberian
 - T.2 = Pengukuran ke II. Motivasi berprestasi,
- Prosedur:

1. Dikenakan T1, yaitu prates untuk mengukur motivasi prestasi/n-Ach dengan alat ukur yang berupa 6 gambar ceritera TAT. Dikenakan terhadap subyek dengan X, yaitu pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*). untuk jangka waktu 30 jam.
2. Diberikan T2, yaitu pascates, untuk mengukur motivasi prestasi/n-Ach dengan alat ukur TAT, setelah subyek dikenakan variabel eksperimental X.
3. Dibandingkan T1 dan T2 untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat digunakan variabel eksperimen X.
4. Diterapkan tes statistik yang cocok.

Keuntungan "One Group Pretest- Posttest design"

Prates akan memberikan landasan untuk membuat komparasi prestasi subyek yang sama sebelum dan sesudah dikenakan X (*experimental treatment*). Rancangan ini juga memungkinkan untuk mengotrol *selection variable* dan *mortality variable* jika subyek yang sama mengikuti T1 dan T2.

4.1 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah pelatihan dengan tujuan Meningkatkan Motivasi Berprestasi ialah membantu mahasiswa agar mampu:

- a. Menjadi orang yang berkarya lebih baik atau mempunyai berprestasi tinggi dengan tauladan Rasulullah saw.

- b. Mengidentifikasi atau mengenali kekuatan dan kelemahan diri akan sikap, keterampilan hidup, tugas perkembangan dan ilmu pengetahuan, khusus dalam profesinya, serta mengembangkan kekuatan dan memperkecil kelemahan.
- c. Menyusun rencana pribadi yang khas dan rasional, terukur, menantang, mungkin dicapai, bermakna serta berbatas waktu.

Pelatihan "AMT" (*Acheivement Motivation Training*) ini dikemas berdasarkan analisis data awal tentang Motivasi berprestasi,

Pelatihan ini disampaikan sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan, dikembangkan, serta dijabarkan sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik dan berarti, yang keberhasilan atau kegagalan tersebut adalah menjadi tanggungjawab masing-masing pribadi mahasiswa. Alasan digunakan pelatihan: berdasarkan konsep Androgogi akan memungkinkan mahasiswa sebagai orang dewasa mampu melibatkan diri (ego) yang merupakan kunci keberhasilan pelatihan atau pendidikan. Bagi orang dewasa dengan cara melibatkan ego dalam proses belajarnya akan menjadi lebih efektif dan produktif.

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA angkatan 2000- 2001. Dari seluruh mahasiswa tersebut ada 18 orang yang dapat dijadikan sampel. Adapun teknik peengambilan sampel adalah "*Aksidental Sampling*". Digunakannya sampel ini karena tidak ada sampel lain yang diperoleh. (Kerlinger, 1990:206)

Penelitian ini orang diikuti subyek sejumlah 18 orang yang mengikuti pelatihan sampai tuntas selama 30 jam efektif.

4.3. Uji Statistik

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yang digunakan bersifat sederhana yaitu dengan membandingkan hasil prates dan hasil pascates dengan penyampaian melalui grafik dan uji "*U Mann Whitney*" Selain data kuantitatif, juga digunakan

penghitungan yang bersifat kualitatif. Dari data kuantitatif dan kualitatif tersebut, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

5. HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini akan diuraikan dan dibahas hasil-hasil yang diperoleh sampai penelitian berakhir. Mengacu kepada variabel-variabel yang diteliti maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Data yang akan dianalisis tentang ada tidaknya pengaruh intervensi tindakan pelatihan "AMT" (*Acheivement Motivation Training*) terhadap perubahan motivasi berprestasi (n-Ach).

5.1 Hasil Penelitian dan Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan uji U Mann-Whitney, untuk data n-Ach (TAT) yang bersifat interval seharusnya menggunakan uji t, tetapi karena distribusi t tidak normal, maka digantikan dengan uji non parametrik ialah uji U Mann-Whitney. Hasil pengukuran Motivasi berprestasi (n-Ach)

- a. Hipotesis kerja pengukuran motivasi berprestasi (n-Ach)

$H_0: \mu_1 = \mu_2$	Tidak ada pengaruh pemberian pelatihan "AMT" (<i>Acheivement Motivation Training</i>) bagi 18 mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA pada motivasi berprestasi (n - Ach)
$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$	Ada pengaruh pemberian pelatihan "AMT" (<i>Acheivement Motivation Training</i>) bagi 18 mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA pada motivasi berprestasi (n - Ach)

- b. Hipotesis statistik

H_0 : nilai prates n-Ach (TAT) sama dengan nilai pascates n-Ach TAT

H_1 : nilai pra tes n-Ach (TAT) lebih kecil daripada nilai pascates n-Ach

Kriteria pengujian

Berdasarkan Tabel A. Tabel kemungkinan harga Z observasi dalam distribusi normal (Sidney

Siegel, 1994: 299) dengan $Z = -3.62706$ maka diperoleh $p < 0.0016$. Dengan demikian, karena $p < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (pengujian signifikan)

Kesimpulan: hal ini berarti nilai prates lebih kecil daripada nilai pasca tes, dengan kata lain; ada

yang berupa bimbingan yang berupa pelatihan "AMT" (Achievement Motivation Training) terhadap peningkatan motivasi berprestasi/n-Ach.

5.2. Pembahasan

Data Prates

No Subyek	AI	TI	UI	N	Act	SA	FA	Bp	Bw	H	F+	F-	Th	Σn -Ach	n-Ach
1	3	0	-1	1	3	3	1	0	0	0	0	0	0	10	1.6
2	0	0	-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-3	-0.5
3	3	0	-1	3	3	2	1	1	0	0	0	0	0	13	2.1
4	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0.6
5	3	0	-3	0	3	3	1	0	0	0	0	0	0	7	1.16
6	3	0	-2	2	2	0	1	2	1	1	0	0	0	9	1.5
7	1	0	-2	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	3	0.5
8	1	0	-3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	0	-2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0.5
10	3	0	-2	1	3	3	1	1	1	1	0	0	0	12	2
11	1	3	-2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0.16
12	1	0	-1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	3	0.5
13	3	0	-3	2	3	1	1	1	1	1	0	0	1	11	1.83
14	3	0	-1	1	3	1	0	0	0	0	0	0	2	8	1.33
15	3	0	-1	3	2	3	0	2	1	0	0	0	1	14	2.33
16	1	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0.3
17	1	0	3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0.6
18	3	0	-3	0	3	0	2	1	1	1	1	0	1	6	1
Jumlah	36	9	-24	15	32	20	11	8	7	7	2	2	5	104	

pengaruh pemberian bimbingan karir dengan model pelatihan "Pengembangan Pribadi" bagi 18 mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA pada motivasi berprestasi (n-Ach)

Dari hasil pengolahan data tentang motivasi berprestasi dari hasil perhitungan prates dan hasil perhitungan pascates 18 orang mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA angkatan 2000-2001 dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Rangking Khayal Prestasi

Tinggi : 7 s/d 11 n-Ach

Sedang : 3 s/d 6 n-Ach

Rendah : - 1 s/d 2 n-Ach

Dengan berpatokan "Rangking Khayal Prestasi" dapat dianalisis untuk masing-masing mahasiswa seberapa pengaruh pemberian bimbingan karir

Hipotesis yang diajukan memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pelatihan "AMT" (Achievement Motivation Training) bagi 18 mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA pada motivasi berprestasi (n-Ach). Selain itu dari grafik terlihat jelas adanya peningkatan data pascates motivasi berprestasi (n-Ach) setelah diberikan pelatihan "AMT" (Achievement Motivation Training) bagi 18 mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA. Hal ini berarti pelatihan "AMT" (Achievement Motivation Training) berpengaruh signifikan bagi 18 mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Dari tabel prates diatas diperoleh gambaran secara umum, bahwa motivasi berprestasi/n-Ach dari 18 orang mahasiswa yang mengikuti Pelatihan

"AMT" (*Achievement Motivation Training*) diperoleh angka rata-rata kelas sebesar 0.96 dapat disimpulkan rata-rata n-Ach nya pada taraf rendah.

Training) mampu meningkatkan motivasi (n-Ach) dari pengukuran prates dibandingkan dengan pascates, namun dari para mahasiswa yang tidak

Data Pascates

No Subyek	AI	TI	UI	N	Act	SA	FA	Bp	Bw	H	F+	F-	Th	Σn-Ach	n-Ach
1	6	0	0	4	6	6	1	0	0	4	3	0	0	30	5
2	2	3	-1	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	8	1.3
3	3	2	-1	3	3	1	0	2	1	1	1	1	0	15	2.5
4	2	2	-2	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	5	0.8
5	3	2	-1	3	3	3	0	0	0	1	2	0	0	12	2
6	3	0	-2	2	3	2	1	2	2	1	0	0	1	15	2.5
7	5	1	0	4	5	1	2	1	2	3	1	1	1	25	4.14
8	2	3	-1	2	2	0	0	0	0	1	0	0	0	6	1
9	2	1	-3	2	2	0	0	1	1	1	1	1	0	7	1.16
10	5	1	0	3	5	4	1	1	0	2	0	0	1	22	3.6
11	2	1	-3	2	2	2	0	0	0	2	0	0	0	7	1.16
12	4	0	-2	4	4	2	2	2	2	3	1	0	2	24	4
13	3	1	-2	2	3	2	1	1	0	1	0	0	1	12	2
14	6	0	0	3	6	3	0	0	0	4	0	0	0	22	3.6
15	5	1	0	2	4	5	3	2	2	0	2	3	0	29	4.8
16	3	0	-3	3	3	2	1	0	1	1	0	0	0	11	1.83
17	6	1	-1	3	2	0	0	2	2	1	2	2	2	24	4
18	5	0	-1	3	3	2	1	2	0	1	0	0	0	18	3
Jumlah	67	19	-23	48	60	36	13	16	13	30	13	8	8	292	

Dari tabel pascates diatas diperoleh gambaran secara umum, setelah mengikuti bimbingan yang berupa pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*) selama 30 jam didapatkan hasil angka rata-rata motivasi berprestasi/n-Ach, angka rata-rata 2.70.

5.3.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "AMT" (*Achievement Motivation Training*) memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi berprestasi (n-Ach) bagi 18 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA. Pengaruh ini cukup signifikan walaupun belum optimal.

Selain itu para mahasiswa yang mengikuti pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation Training*) mengusulkan untuk diadakan pelatihan lagi. Program pelatihan "AMT" (*Achievement Motivation*

dapat mengikuti dengan serius karena berbagai alasan disimpulkan motivasinya lebih banyak digerakan hambatan lingkungan, sehingga kurang dapat mengambil keputusan dengan tepat karena banyak mendapat hambatan dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Argas.
- Burns,R.S. 1979. *The self concept: theory, measurement, development and behaviour*, New York: Longman Inc.
- Cambell,D.T., and Stanley, J.C. 1968. *Experimental and quasi experimental design for research*. Chicago: Rand Mc Nally.

- Hall, C.S., Lindzey, Wiley & Sons. 1993. Terjemahan Supratiknya *Theories of Personality*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hurlock, E.B. 1973. *Adolecence Development*, Tokyo: McGraw-Hill. Kogakusha.
- Kerlinger, FN, 1990. *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maier, NRF and Zerfoss, LF. 1971. *Human relations: A technique for training supervisors, psychology in action basic readings*. London: Collier- Macmillan Limited.
- Mangkunegara, A.A.. 2000. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pfeiffer, J.W. and Jones. J.E. 1984. *Achievement motivation training, trainer's guide and handbook of exercises*. Singapore: Technonet Asia.
- Siegel, Sydney. 1992. *Statistik non parametrik*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Spenser, L.M and Spenser S. M. 1993. *Competence at work. model of superior performance*. Singapore: John Wiley & Son, Inc.
- Sumadi Suryabrata, 2000. *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Andi Wardiman Djojonegoro, "Mahasiswa harus berpikir terbuka" *Republika*, 18 April 1995.
- Winkel, W.S. 1977. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.